

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sepak bola merupakan cabang olahraga yang sangat populer hampir diseluruh belahan dunia. Demikian juga di Indonesia, sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat digemari oleh seluruh lapisan masyarakat mulai dari kalangan anak-anak sampai orang dewasa dapat mengetahui olahraga sepak bola. Sepak bola merupakan olahraga yang populer yang dimainkan oleh masing-masing regu atau tim dengan jumlah pemain sebelas orang tiap masing-masing tim. Maka di dalam permainan sepak bola dapat dikatakan bahwa kerjasama merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki oleh tim.

Menurut Zakariya dan Haryanto (2015) “olahraga sepak bola adalah olahraga yang menggunakan bola yang dimainkan oleh dua tim yang masing-masing tim beranggotakan sebelas orang” (hlm. 31). Sedangkan Karim (2020) berpendapat bahwa “Sepak bola merupakan suatu olahraga permainan yang menggunakan lapangan yang dimainkan oleh dua regu, masing-masing terdiri dari sebelas pemain, permainan sepak bola pada umumnya bertujuan memasukkan bola sebanyak mungkin ke gawang lawan dan mempertahankan gawang agar tidak kemasukan bola” (hlm. 70).

Berdasarkan pengertian sepak bola diatas dapat disimpulkan bahwa permainan sepak bola adalah permainan yang dimainkan oleh dua tim dan masing-masing tim terdiri dari 11 orang dan bertujuan untuk memasukan bola ke gawang lawan dan menjaga agar gawang sendiri tidak kemasukan bola.

Seorang pemain sepak bola harus memenuhi syarat yang baik sebagai individu maupun sebagai anggota tim. Untuk bermain sepak bola dengan baik, para pemain harus dapat menguasai teknik dasar dalam permainan sepak bola. Dalam permainan sepak bola terdapat beberapa teknik yang merupakan dasar yang harus dikuasai oleh seorang pemain agar dapat bermain sepak bola dengan baik guna menuju peningkatan prestasi, seperti Mengoper bola (*passing*),

Menghentikan bola (*stop ball*), Menggiring bola (*dribbling*), Menendang bola (*shooting*), dan Menyundul bola (*heading*).

Namun dalam kontribusinya dengan penelitian ini hanya terfokus pada satu teknik saja yakni teknik menggiring bola (*dribbling*). Teknik menggiring bola merupakan salah satu teknik yang sangat penting dalam permainan sepak bola karena dapat menunjang terciptanya gol dalam suatu pertandingan.

Mubarok (2018) “mengungkapkan bahwa Keterampilan menggiring bola (*dribbling*) adalah suatu upaya mendorong bola secara terputus-putus dan posisi bola tidak jauh dari kaki” (hlm. 38). Sedangkan menurut Ridwan dan Hasyim (2020) “menggiring bola adalah membawa bola sambil berlari dengan berbagai macam teknik sentuhan kaki dengan bola yang bertujuan untuk melewati lawan atau untuk mendapatkan posisi yang tepat guna dapat melakukan teknik gerakan selanjutnya seperti *passing* atau menendang bola ke gawang” (hlm. 47).

Berdasarkan beberapa pengertian menggiring bola yang telah dikemukakan, maka dapatlah disimpulkan bahwa menggiring bola adalah membawa bola dengan berbagai macam teknik sentuhan kaki dengan bola yang bertujuan untuk melewati lawan atau untuk mendapatkan posisi yang tepat guna dapat melakukan teknik gerakan selanjutnya seperti *passing* atau menendang bola ke gawang.

Perlu diketahui bahwa kemampuan menggiring bola seperti yang diuraikan di atas, tidak dapat terjadi tanpa didukung oleh komponen kondisi fisik, seperti kekuatan, daya tahan, power, kecepatan, kelentukan, keseimbangan, kelincahan, koordinasi, ketepatan, dan reaksi. Dari beberapa komponen kondisi fisik yang mendukung terhadap kemampuan menggiring bola, pada penelitian ini hanya terfokus pada komponen koordinasi mata-kaki dan kelincahan.

Keterampilan menggiring bola dalam permainan sepak bola menuntut pemainnya untuk dapat melihat arah datangnya bola dan membawa bola ke sasaran, dan juga harus bergerak dengan lincah dan eksplosif untuk melewati lawan yang menghadang, sehingga membutuhkan dukungan dari komponen kondisi fisik koordinasi mata-kaki dan kelincahan.

Menurut Badriah (2013) “koordinasi adalah kemampuan tubuh untuk melakukan berbagai macam gerakan dalam satu pola gerakan secara sistematis dan *continue* atau hal yang menyatakan hubungan harmonis dari berbagai faktor yang terjadi pada suatu gerakan” (hlm. 40). Sedangkan menurut Harsono (2018) “koordinasi merupakan suatu kemampuan biomotorik yang sangat kompleks” (hlm. 159). Dari beberapa pengertian koordinasi diatas dapat disimpulkan bahwa koordinasi merupakan kemampuan tubuh untuk melakukan berbagai macam gerakan menjadi satu gerakan tunggal.

Koordinasi dalam permainan sepak bola adalah kemampuan menyelaraskan berbagai macam keterampilan bermain sepak bola dengan memanfaatkan beberapa komponen kondisi fisik agar dapat menampilkan permainan yang maksimal.

Dalam permainan sepak bola koordinasi mata-kaki menjadi hal yang mutlak dalam bermain sepak bola. Menurut Reksa dan Maidarman (2020) “koordinasi mata-kaki adalah kemampuan pemain dalam menggabungkan hubungan timbal balik antara pusat susunan syaraf dengan alat gerak secara harmonis, dalam mengatur dan mengendalikan kerja otot untuk pelaksanaan suatu gerakan secara bersama antara mata (pandangan) dengan gerakan kaki secara efektif, tepat dan terarah “ (hlm. 209). Sedangkan menurut Mappaompo (2011) “koordinasi mata-kaki dalam melakukan gerakan menggiring bola yaitu kemampuan koordinasi dalam melakukan menggiring bola tidak terbatas hanya pada kemampuan gerak saja, tetapi juga melibatkan panca indra mata untuk melihat arah datangnya bola dan membawa bola ke sasaran” (hlm. 97).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa koordinasi mata - kaki merupakan suatu integrasi antara mata sebagai pemegang fungsi utama dalam melihat situasi permainan yang akan mengirim informasi visualisasi kepada otak dan kaki sebagai pemegang fungsi untuk melakukan suatu gerakan yang dikehendaki sesuai dengan perintah otak untuk menanggapi situasi yang sedang terjadi sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh mata melalui gambaran visualnya. Gerakan antara mata dan kaki harus dirangkaikan menjadi satu pola gerakan yang harmonis serta efisien dalam gerakannya.

Selain koordinasi mata-kaki, komponen kondisi fisik lain yang menunjang keterampilan menggiring bola adalah kelincahan, karena dalam menggiring bola ada kalanya berhadapan dengan rintangan atau lawan yang berusaha merebut bola dari penguasaan atlet dan atlet harus mampu bergerak dengan cepat merubah arah dan melepaskan diri, ini berarti sangat dibutuhkan adanya kelincahan.

Menurut Badriah (2013) berpendapat bahwa, "kelincahan adalah kemampuan tubuh untuk mengubah arah secara cepat arah tubuh atau bagian tubuh tanpa gangguan pada keseimbangan" (hlm. 38). Sedangkan menurut Harsono (2018) "Kelincahan adalah kemampuan untuk mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada waktu sedang bergerak, tanpa kehilangan keseimbangan dan kesadaran akan posisi tubuhnya" (hlm. 50). Dari pengertian kelincahan diatas dapat disimpulkan bahwa kelincahan merupakan kemampuan tubuh untuk mengubah arah secara cepat tanpa adanya gangguan keseimbangan atau kehilangan keseimbangan.

Kelincahan memiliki peran yang penting dalam permainan sepak bola terutama dalam menghindari sergapan lawan pada saat melakukan gerakan menggiring bola, maupun digunakan untuk memasukan bola ke gawang lawan untuk mencetak gol. Kemampuan tubuh untuk meliuk-liuk menghindari sergapan lawan sangat diperlukan oleh pemain sepak bola. Dengan demikian gerakan yang lincah akan sangat memungkinkan seorang pemain untuk menguasai bola dan mampu melewati hadangan lawan, maupun untuk menerobos ketatnya pertahanan lawan. Misalnya mampu berlari berbelok-belok, lari bolak-balik dalam jarak dan waktu tertentu, atau kemampuan berkelit dengan cepat dengan posisi tetap stabil.

Untuk melihat keterandalan kedua komponen kondisi fisik dalam menunjang kemampuan keterampilan menggiring bola (*dribbling*) seorang pemain, maka penulis tertarik untuk meneliti kontribusi koordinasi mata-kaki dan kelincahan terhadap keterampilan menggiring bola dalam permainan sepak bola pada anggota tim sepak bola Prabu Sukajaya Cineam.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mencoba merumuskan masalah tersebut, yaitu:

- 1) Seberapa besar kontribusi koordinasi mata - kaki terhadap keterampilan menggiring bola dalam permainan sepak bola pada anggota tim sepak bola Prabu sukajaya cineam?
- 2) Seberapa besar kontribusi kelincahan terhadap keterampilan menggiring bola dalam permainan sepak bola pada anggota tim sepak bola Prabu Sukajaya Cineam?
- 3) Seberapa besar kontribusi koordinasi mata - kaki dan kelincahan secara bersama-sama terhadap keterampilan menggiring bola dalam permainan sepak bola pada anggota tim sepak bola Prabu Sukajaya Cineam?

## 1.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, berikut ini penulis jelaskan maksud istilah-istilah tersebut:

- 1) Kontribusi, menurut Hamdika & Zulfikar (2015) “adalah sumbangan yang dapat diberikan oleh satu atau lebih variabel terhadap variabel lain, atau seberapa besar hubungan satu variabel atau lebih variabel memberikan sumbangan terhadap variabel lain” (hlm. 23). Kontribusi dalam penelitian ini adalah dimaksudkan sebagai kontribusi koordinasi mata-kaki dan kelincahan terhadap keterampilan menggiring bola dalam permainan sepak bola pada anggota tim sepak bola Prabu Sukajaya Cineam.
- 2) Koordinasi, menurut Badriah (2013) “adalah kemampuan tubuh untuk melakukan berbagai macam gerakan dalam satu pola gerakan secara sistematis dan continue atau hal yang menyatakan hubungan harmonis dari berbagai faktor yang terjadi pada suatu gerakan” (hlm. 40). Menurut Reksa dan Maidarman (2020) “koordinasi mata-kaki adalah kemampuan pemain dalam menggabungkan hubungan timbal balik antara pusat susunan syaraf dengan alat gerak secara harmonis, dalam mengatur dan mengendalikan kerja otot

untuk pelaksanaan suatu gerakan secara bersama antara mata (pandangan) dengan gerakan kaki secara efektif, tepat dan terarah “ (hlm. 209).

- 3) Kelincahan, menurut Harsono (2018) “adalah kemampuan untuk mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada waktu sedang bergerak, tanpa kehilangan keseimbangan dan kesadaran akan posisi tubuhnya” (hlm. 50).
- 4) Menggiring bola (*dribbling*), menurut Mappaompo (2011) “adalah mengolah bola yang digerakkan terhadap salah satu kaki dari satu tempat ke tempat yang lain terhadap tetep dalam penguasaan” (hlm. 97).

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui kontribusi koordinasi mata dan kaki terhadap keterampilan menggiring bola dalam permainan sepak bola pada anggota tim sepak bola Prabu Sukajaya Cineam.
- 2) Untuk mengetahui kontribusi kelincahan terhadap keterampilan menggiring bola dalam permainan sepak bola pada anggota tim sepak bola Prabu Sukajaya Cineam.
- 3) Untuk mengetahui kontribusi koordinasi mata-kaki dan kelincahan secara bersama sama terhadap keterampilan menggiring bola dalam permainan sepak bola pada anggota tim sepak bola Prabu Sukajaya Cineam.

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Maksud penulis melakukan penelitian ini yaitu berharap menghasilkan sesuatu yang bermanfaat baik secara praktis ataupun secara teoritis.

Secara teoretis hasil penelitian ini berguna untuk menambah kemampuan koordinasi mata - kaki dan kelincahan dan pengaruhnya terhadap keterampilan menggiring bola. Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi untuk mengembangkan teori-teori dalam sepak bola terutama pada jurusan pendidikan

jasmani, dan secara keilmuan hasil penelitian dapat dijadikan referensi untuk penelitian dengan variabel yang sama.

Secara praktis hasil penelitian ini dapat direkomendasikan kepada Pembina olahraga atau pelatih khususnya cabang olahraga sepak bola sebagai salah satu acuan untuk mengembangkan metode latihan olahraga dan orientasi latihan sehingga hasil latihan menjadi lebih efektif dan tepat. Bagi tim sepak bola Prabu Sukajaya Cineam hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan kajian lanjutan untuk memperbaiki dan mengembangkan kemampuan menggiring bola para atletnya.